

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI BARAT

MUHAMMAD RAFLI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh :

**MUHAMMAD RAFLI
A011191095**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD RAFLI
A011191095

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 17 Oktober 2023

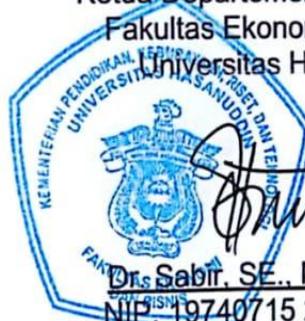
Pembimbing Utama

Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM@
NIP. 19601231 198811 1 002

Pembimbing Pendamping

Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF
NIP. 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM@
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun dan diajukan oleh:

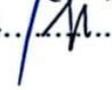
MUHAMMAD RAFLI

A011191095

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 17 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®	Ketua	1. 
2.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA	Anggota	3. 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RAFLI
Nomor Pokok : A011191095
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 17 Oktober 2023

Menyatakan

Muhammad Rafli
A011191095

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Judul skripsi ini adalah "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Barat**" yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, tidak terhindar dari berbagai hambatan dan kesulitan. Dengan rendah hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berharga di sisi-Nya.

Tentu saja, dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM., CWM®, CRA., CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Tahiruddin dan Nurdiana yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang yang begitu besar dan tak pernah berhenti memberikan semangat dan doa, serta dukungan baik secara moral maupun finansial
3. Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF selaku pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi. Terima kasih memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Madris,DPS., M.Si., CWM®. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
5. Ibu Prof. Dr. Rahmatia,. SE., MA. dan Fitriwati Djam'an.,SE., M.Si., selaku penguji yang telah meluangkan waktu, kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin secara umum, dan Kepada Dosen Jurusan Ilmu EKonomi/Ekonomi Pembangunan yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menjalani masa tуди
7. Segenap Pegawai Akademik dan Kemahasiswaan FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

8. Seluruh Informan Penelitian skripsi, terimakasih atas waktu dan informasi yang dibagi kepada penulis. Tanpa informan, penulis tidak mungkin bisa Menyusun skripsi ini
9. Teman-teman BDST (Beda Daerah Satu Tujuan), Yakni Alif, Harol, Rendi, Erianti, Nanda, Mega, dan Uswatun. Terima kasih kebersamaannya sejak maba hingga saat ini, atas segala bantuannya bagi penulis. Suka dan duka yang tercipta selama ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat dan saudara sekaligus guru yang terbaik yang diberikan-Nya. Semoga pertemenanan ini abadi.
10. Teman-teman Nj. Terimah kasih support,dukungan, arahan serta saran-saran yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi.
11. Teman-teman Angkatan 2019 “GRIFFINS”. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dan saran-sarannya yang diberikan.
12. Teman-teman KKN gelombang 108. Terima kasih atas pengalaman yang diberikan dan terimakasih untuk posko kamiri telah mendukung dan memberikan masukan maupu saran-saran yang diberikan.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama ini hingga penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan.

Makassar, 17 Oktober 2023



Muhammad Rafli

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Muhammad Rafli

Madris

Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah, UMR, Mutu SDM, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja. UMR berpengaruh Positif signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, UMR berpengaruh negatif signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Mutu SDM berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan mutu SDM berpengaruh negatif signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi berpengaruh negatif signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Tenaga Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, UMR, Mutu SDM, Investasi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ECONOMIC GROWTH IN WEST SULAWESI PROVINCE

Muhammad Rafli

Madris

Bakhtiar Mustari

This research aims to analyze the direct and indirect influence of government spending, minimum wages, quality of human resources and investment on economic growth through labor absorption in West Sulawesi Province in 2005-2022. This research is a quantitative type of research using secondary time series data obtained from the West Sulawesi Province Central Bureau of Statistics. The data that has been obtained will be analyzed using multiple regression analysis techniques. The research results show that government spending has a direct and insignificant negative effect on economic growth. Meanwhile, government spending indirectly has a positive and insignificant effect on economic growth through labor. UMR has a direct and significant positive effect on economic growth. Meanwhile, the UMR has a significant negative indirect effect on economic growth through labor absorption. The quality of human resources has a significant negative direct effect on economic growth. Meanwhile, the quality of human resources has a significant negative indirect effect on economic growth through labor absorption. Investment has a direct positive and significant effect on economic growth. Meanwhile, investment has a significant negative indirect effect on economic growth through labor absorption. Labor has an insignificant negative effect on economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Labor, Government Expenditures, Minimum Wage, Quality of Human Resources, Investment.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teoritis	12
2.1.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah	19
2.1.4 Upah Minimum	20
2.1.5 Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)	22
2.1.6 Investasi	24
2.2 Hubungan Antar Variabel	27
2.2.1 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.2 Hubungan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.3 Hubungan Mutu SDM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	28

2.2.4	Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	29
2.3	Tinjauan Empiris.....	30
2.4	Kerangka Berpikir Penelitian.....	34
2.5	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		36
3.1	Rancangan Penelitian.....	36
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis dan Pengolahan Data	37
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambaran Umum Objek dan Variabel Penelitian.....	42
4.1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat.....	42
4.1.2	Tenaga Kerja.....	44
4.1.3	Pengeluaran Pemerintah	46
4.1.4	Upah Minimum Regional	48
4.1.5	Mutu SDM	51
4.1.6	Investasi	53
4.2	Hasil Estimasi.....	55
4.2.1	Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1), Upah Minimum (UMR) (X2), Mutu SDM (X3) dan Investasi (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)	55
4.2.2	Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1), Upah Minimum (UMR) (X2), Mutu SDM (X3), Investasi (X4), dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	56
4.2.3	Pengaruh Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1), Upah Minimum (UMR) (X2), Mutu SDM (X3) dan Investasi (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Melalui Penyerapan Tenaga Kerja (Y1).....	57
4.3	Pembahasan Penelitian.....	58
4.3.1	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja.....	58

4.3.2	Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja.....	59
4.3.3	Pengaruh Mutu SDM terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja.....	62
4.3.4	Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja.....	64
4.3.5	Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	66
BAB V PENUTUP		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN		75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	34
Gambar 3. 1 Model Struktur Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	38
Gambar 4. 1 Perkembangan Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2022.....	44
Gambar 4. 2 Perkembangan data Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2022	46
Gambar 4. 3 Perkembangan data pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2005-2022.....	48
Gambar 4. 4 Perkembangan Data Upah Minimum (UMR) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2022.....	51
Gambar 4. 5 Perkembangan Data Mutu SDM Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2022	53
Gambar 4. 6 Perkembangan Data Investasi Provinsi Sulawesi Barat tahun 2005-2022	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Barat Tahun 2005-2022	6
Tabel 4. 1 Laju Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Tahun 2005-2022.....	43
Tabel 4. 2 Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sulawesi Barat Tahun 2005-2022	45
Tabel 4. 3 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Sulawesi Barat Tahun 2005-2022	47
Tabel 4. 4 Laju Pertumbuhan Upah Minimum Regional Sulawesi Barat Tahun 2005-2022	50
Tabel 4. 5 Laju Pertumbuhan Mutu SDM Sulawesi Barat Tahun 2005-2022.....	52
Tabel 4. 6 Laju Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) Sulawesi Barat Tahun 2005-2022	54
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1),Upah Minimum (UMR) (X2),Mutu SDM(X3) dan Investasi (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)	56
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1), Upah Minimum UMR (X2), Mutu SDM (X3), Investasi (X4) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	57
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah (X1), Upah Minimum (X2), Mutu SDM (X3), Investasi (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2) Melalui Penyerapan Tenaga Kerja (Y1).....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan masalah yang penting dalam suatu negara dalam setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara dapat dilihat dalam berbagai indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Salah satu indikator pembangunan adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

Sebagai negara yang sedang berkembang, harus terus melakukan pembangunan secara bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi meningkat. Indonesia yang merupakan suatu negara kepulauan dan memiliki perbedaan karakteristik wilayah merupakan konsekuensi logis yang tidak dapat dihindari bagi pemerintah untuk menciptakan pemerataan ekonomi.

Karakteristik wilayah mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi, sehingga suatu keniscayaan bila pola pembangunan ekonomi di Indonesia tidak seragam. Ketidakseragaman ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh, yang pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh yang berbeda ini pada akhirnya menyebabkan terjadinya

ketimpangan baik pembangunan maupun hasilnya, yakni pendapatan antar daerah (Sianturi, 2011).

Sebagai tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan Bruto karena memasuki komponen penyusutan. Dinamakan Domestik karena batasannya adalah suatu wilayah atau negara, sehingga didalamnya termasuk hasil-hasil barang dan jasa perusahaan serta yang dihitung adalah produksi barang dan jasa. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan tahun sebelumnya (PDRBt-1).

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo, 2006). Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Definisi yang bersifat umum mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu apabila dibandingkan

periode sebelumnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sebagai akibat adanya kenaikan Gross Domestic Product (GDP) riil per kapita pada suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi juga sangat penting dan dibutuhkan sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Disimpulkan bahwa proses produksi selalu membutuhkan sumber daya manusia sebagai faktor penggerak suatu perekonomian di suatu wilayah dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakatnya

Menurut Todaro (2006) pembangunan adalah merupakan suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan masanya yang selalu berlanjut terus menerus merupakan kondisi yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan

bahwa sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian bisa disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil penduduk pada tahun ini lebih tinggi dari pendapatan riil penduduk pada tahun sebelumnya.

Kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah juga berperan penting terhadap sukses dan tidaknya pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Salah satu provinsi yang tergolong masih muda di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan wilayah pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan yakni pada tahun 2004 sekaligus menjadi provinsi ke-33 di Indonesia. Dengan keluarnya undang-undang yang mengatur tentang sistem otonomi daerah maka menjadi dasar untuk menjadi wilayah administrasi yang mandiri, tentu saja pemekaran wilayah merupakan kabar gembira karena bisa mengembangkan potensi daerah sendiri serta menjadi peluang untuk lebih meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi yang ada.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi bukanlah hal yang mudah apalagi sebagai provinsi yang terbilang baru, yang tentu masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB wilayahnya. Semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian. Sektor yang memiliki kontribusi besar umumnya

mampu menyerap tenaga kerja yang juga besar. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB diharapkan dapat menambah dan memperluas pelaksanaan pembangunan.

Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menetapkan bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemerintah daerah.

Provinsi Sulawesi Barat, sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Barat Tahun 2005-2022

Tahun	Sulawesi Barat (Miliar Rupiah)	(%)
2005	3 120,77	5,92
2006	3 338,75	6,90
2007	3 567,82	7,43
2008	3 872,52	8,54
2009	4 106,00	6,03
2010	17 183,83	11,23
2011	19 027,50	10,73
2012	20 786,89	9,01
2013	22 227,39	7,16
2014	24 195,65	8,86
2015	25 964,43	7,31
2016	27 524,77	6,01
2017	29 361,96	6,67
2018	31 114,14	6,26
2019	32 843,81	5,56
2020	32 074,02	-2,34
2021	32 898,23	2,57
2022	33 654,78	2,30

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat (Data diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada PDRB yang cenderung Fluktuatif. Pada tahun awal terbentuknya SULBAR tahun 2005 menunjukkan angka sebesar 5,92% laju pertumbuhan PDRB terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2008 yakni sebesar 8,54% . Selanjutnya pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan sebesar 11,23%. Pada tahun 2010 adalah tahun pertumbuhan PDRB sulawesi barat yang paling tinggi dan akhirnya pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali naik menjadi 8,86% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka kesejahteraan penduduknya akan terjamin.

Pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat itu terbilang fluktuatif, namun kebanyakan pertumbuhannya mengalami penurunan sehingga akan menyebabkan yang namanya tidak kesejahteraan penduduk. Dengan Rendahnya

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat bisa terjadi nantinya pengangguran yang terjadi terus mengalami peningkatan jika memang pertumbuhan ekonomi tidak diatasi secepat mungkin.

Sulawesi barat merupakan sebuah provinsi yang terbentuk pada tahun 2004, dari hasil pemekaran provinsi sulawesi selatan. Daerah-daerah yang kini menjadi bagian dari Sulawesi Barat, merupakan daerah-daerah yang tertinggal jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi selatan kala masih menjadi bagian dari sulawesi selatan utamanya di bidang infrastruktur. Sebagai sebuah provinsi yang masih muda, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat cukup tertinggal bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain.

Hal ini tidak lepas dari kurangnya sarana yang dapat mendukung aktivitas perekonomian. Kondisi tersebut diresponoleh pemerinah daerah dengan melakukan pengeluaran pemerintah ke daerah-daerah yang terbelakang dengan melakukan berbagai peningkatan-peningkatan infrasruktur seperti infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, dan berbagai infrastruktu-infrastruktur lain.

Pembangunan infrastruktur tersebut selain bertujuan untuk memerlancar aktivitas perekonomian di Sulawesi Barat, juga diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Sulawesi Barat. Peningkatan investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan berbagai macam sektor produksi seperti sektor perindustrian, pertanian, perikanan, dan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut juga diharapkan dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan pendapatan perkapita masyarakat.

Laju pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja Sulawesi Barat didominasi pada sektor pertanian. Ini sejalan dengan mutu SDM yang rendah namun penyerapan tenaga kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada sektor pertanian adalah yang akan terus menerima penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Sejalan dengan penjelasan diatas bahwa memang pekerja di Sulawesi Barat masih didominasi oleh pekerja yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 330,5 ribu orang (53,36 persen) dan pekerja berpendidikan SLTP sebanyak 91,9 ribu orang (14,84 persen). Jumlah pekerja yang berpendidikan SMA terdiri dari 93,2 ribu orang (15,04 persen) berpendidikan SMA dan 40,8 ribu orang (6,59 persen) yang berpendidikan SMK. Kemudian pekerja yang berpendidikan Diploma terdiri dari 12,3 ribu (1,99 persen) dan 50,7 ribu (8,18 persen) yang berpendidikan S1 ke atas. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu (Agustus 2017), pekerja yang berpendidikan rendah cenderung mengalami peningkatan secara absolut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah di antaranya Pengeluaran pemerintah (APBD), investasi, upah minimum dan mutu sdm. Peranan kebijakan anggaran melalui kebijakan stimulasi fiskal, diharapkan akan mampu mempercepat proses pemulihan ekonomi, yang tercermin dari peranannya dalam permintaan agregat. Dampak dari APBD atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ini memiliki berbagai macam dampak yang menguntungkan dan bermanfaat bagi daerah salahsatunya itu dalam sektor perekonomian. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Kemudian investasi juga sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah.

Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal. Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Mutu SDM juga berpengaruh terhadap kesempatan kerja, jika mutu SDM di suatu wilayah rendah maka perusahaan juga akan berfikir untuk menyerap tenaga kerja yang berpendidikan yang rendah. Terutama ketika terjadinya peningkatan pada UMP maka perusahaan akan mengalami kerugian dikarenakan tingginya upah yang di berikan terhadap pekerja yang berpendidikan rendah.

Dalam era otonomi saat ini, pemerintah memiliki peran penting dalam mengalokasikan, mendistribusikan, dan menstabilkan sumber daya. Pemerintah daerah memiliki kewenangan yang besar dalam hal ini dan harus memanfaatkan alokasi anggaran dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya dengan meningkatnya Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Mutu SDM perekonomian serta kesejahteraan penduduk di Sulawesi Barat juga akan mengalami peningkatan. Namun nyatanya

fenomena yang terjadi di Provinsi Sulawesi Barat bisa dikatakan berbanding terbalik.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat?
2. Apakah Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat?
3. Apakah Mutu SDM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat?
4. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.

2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Mutu SDM terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Manfaat Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna nantinya sebagai acuan kepada peneliti selanjutnya dalam membuat laporan terkhususnya berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Serta penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan literatur serta dapat menambah wawasan dan menjadi sumber informasi tambahan yang berkaitan dengan Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Barat.

2. Manfaat Peneliti

Penelitian ini dibuat guna dapat bermanfaat terutama untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan penulis tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Pada bagian ini penulis akan menyajikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian yang melandasi penelitian ini. Setelah itu, dikembangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2004). Pembangunan yang berorientasi pada peningkatan pendapatan per kapita biasanya dilakukan di negara-negara sedang berkembang dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di negara-negara sedang berkembang tersebut.

Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental dari suatu masyarakat yang telah melalui kombinasi tertentu dari suatu proses sosial, ekonomi, dan lembaga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Untuk mencakup kehidupan yang lebih baik tersebut, pembangunan di semua masyarakat setidaknya memiliki tiga tujuan yaitu: 1) Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan; 2) Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak, pendidikan yang

lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi; 3) Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung kepada orang dan negara-negara lain tetapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro dan Smith). Sedangkan Menurut Boediono Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertumbuhan output harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut.

Kuznets (2004) mengemukakan bahwa ada setidaknya enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui di hampir semua negara yang sekarang telah menjadi negara maju (developed countries) atau wilayah maju apabila berbicara dalam konteks ekonomi regional. Enam karakteristik proses pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets yaitu : 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi; 2) Tingkat kenaikan total

produktivitas faktor yang tinggi; 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi; 4) Tingkat transformasi struktural sosial dan ideologis yang tinggi; 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru; 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk yang ada.

Sukirno (2005) menjelaskan bahwa dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dua segi pengertian yang berbeda. Di satu pihak, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Di segi lain, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menggambarkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara atau suatu wilayah dalam jangka panjang.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan realisasi investasi, menambah tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, memaksimalkan pengeluaran pemerintah dan Upah Minimum Provinsi. Michael Todaro (2006) mengklasifikasi teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier, teori pertumbuhan struktural, teori revolusi ketergantungan internasional, dan teori neo-klasik.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier (Teori Adam Smith: Teori Pertumbuhan

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian.

Dalam teori tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwasanya yang berperan penting dalam pertumbuhan adalah tanah. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal-hal tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

2. Teori Pertumbuhan Struktural

a) Teori Pembangunan Arthur Lewis: Dualisme Ekonomi

Teori pertumbuhan struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan termasuk juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern. Teori ini pertama kali ditulis oleh Arthur Lewis dengan judul artikel “Pembangunan Ekonomi dengan Penawaran Tenaga Kerja yang Tidak Terbatas”.

Pokok permasalahan yang dikaji Lewis adalah adanya asumsi bahwa dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua struktur perekonomian yaitu perekonomian tradisional dan perekonomian modern. Teori ini mengatakan bahwa adanya pengangguran tidak kentara di sektor pertanian mengakibatkan sektor industri berada dalam posisi untuk berkembang secara cepat, tergantung hanya pada akumulasi modal. Laju pertumbuhan tersebut akan

lebih cepat dari pertumbuhan penduduk sehingga pada akhirnya semua pengangguran tidak kentara akan terserap ke sektor industri.

b) Teori Harrod-Domar: Akumulasi Modal

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Steady Growth). Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi.

3. Teori dependensia

Pada Teori ini berusaha menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang.

Pada pendekatan ini, terdapat tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neokolonial, model paradigma palsu, serta tesis pembangunan-dualistik. Model ketergantungan neokononial menghubungkan keberadaan negara negara terbelakang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara negara kaya dengan negara miskin dalam sistem kapitalis internasional.

Sementara itu, model paradigma palsu mencoba menghubungkan antara negara maju dengan negara miskin melalui kebijakan-kebijakan yang sebenarnya

akan mendoktrin para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara berkembang. Dengan demikian, tanpa disadari mereka akan menelan konsep asing dan model teoritis yang serba maju walaupun sebenarnya tidak cocok untuk diterapkan di wilayahnya sendiri. Lain halnya dengan tesis pembangunan-dualistik yang memandang dunia dalam dua kelompok besar, yaitu negara-negara kaya dan miskin. Pada negara miskin terdapat segelintir penduduk yang kaya di antara penduduk yang miskin.

4. Teori Rostow dan Musgrave

Model ini menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sehingga pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas.

Namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini perkembangan ekonomi menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang semakin rumit.

Misalnya pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor industri, menimbulkan semakin tingginya tingkat pencemaran udara dan air

sehingga pemerintah harus turun tangan untuk mengatur dan mengurangi akibat negatif dari polusi itu terhadap masyarakat. Pemerintah juga harus melindungi buruh yang berada dalam posisi yang lemah agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pada tahap lanjut, Rostow berpendapat bahwa pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pendidikan, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya. Sementara itu, Dalam satu proses pembangunan menurut Musgrave, rasio investasi swasta terhadap GNP semakin besar. Tetapi rasio investasi pemerintah terhadap GNP akan semakin kecil.

5. Teori Neo-klasik (Teori Solow-Swan)

Mankiw dalam Model Solow-Swan (2006) menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.

Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat. Asumsi utama yang digunakan dalam model Solow adalah bahwa modal mengalami diminishing returns. Jika persediaan tenaga kerja dianggap tetap, dampak akumulasi terhadap penambahan output akan selalu lebih sedikit dari penambahan sebelumnya, mencerminkan produk marjinal modal (marginal product of capital) yang kian menurun. Jika diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja, maka diminishing return pada modal mengindikasikan pada satu titik, penambahan jumlah modal (melalui

tabungan dan investasi) hanya cukup untuk menutupi jumlah modal yang susut karena depresiasi. Pada titik ini perekonomian akan berhenti tumbuh, karena diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja.

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah. (Sukirno, 2005). Tujuan dari kebijakan fiskal ini yaitu untuk menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

APBD dapat didefinisikan sebagai rencana keuangan pemerintah daerah yang mendeskripsikan mengenai perkiraan pengeluaran yang sebesar-besarnya dalam belanja kegiatan dan proyek daerah dalam satu tahun, serta juga dapat menggambarkan mengenai estimasi pendapatan dan sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk menutupi biaya yang dimaksud. (Ramadani, 2017). APBD terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan pembiayaan. (Dharmawati & Irmadaroyani, 2016). Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang berisi tentang informasi mengenai pendapatan, belanja dan pembiayaan dari suatu entitas yang dibandingkan dengan anggaran ketiga pos tersebut (Mahsun dkk, 2011). Belanja daerah teralokasi secara tepat ke pos-pos belanja yang

dibutuhkan oleh masyarakat akan mendorong pertumbuhan yang positif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Zebua, 2014).

Musgrave (1993) mengemukakan bahwa kegiatan ekonomi yang bersifat kolektif publik dan/atau kegiatan nirlaba tidak dapat dilakukan oleh pasar. Kegagalan pasar, berlawanan dengan tiga peran pemerintah, yaitu peran distribusi, alokasi, dan stabilisasi. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana pada sektor kesehatan dan pendidikan yang belum menyentuh pasar. Investasi publik pada sektor kesehatan dan pendidikan memberikan kesempatan yang lebih merata bagi masyarakat dalam pelayanan kesehatan serta pendidikan, sehingga mampu melakukan peningkatan pada SDM yang andal dan sehat. Peningkatan 17 kesehatan serta pendidikan dapat meningkatkan kualitas SDM dan produktivitas tenaga kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.4 Upah Minimum

Upah yaitu imbalan dibayarkan untuk pekerja yang dilakukan untuk perusahaan. Pekerja dan keluarganya bergantung pada upah diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerja berharap bahwa kenaikan upah akan meningkatkan kualitas hidup mereka sementara perusahaan melihat upah sebagai biaya. Todaro berpendapat bahwa ketika jumlah upah yang ditawarkan kepada pekerja meningkat maka lebih banyak pekerja yang dipekerjakan dengan upah yang lebih rendah (Harijono, 2013).

Meskipun upah minimum dimaksudkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, upah juga dapat mengurangi lapangan pekerjaan. Kenaikan tingkat upah meningkatkan biaya hidup yang meningkatkan permintaan barang atau jasa dan perusahaan mulai memasuki pasar untuk memenuhi permintaan.

Adapun teori upah efisiensi menyatakan bahwa semakin tinggi upah menciptakan pekerjaanya lebih produktif. Untuk menjaga agar upah perusahaan tetap rendah, perusahaan harus memotong upah pekerja. Pada gilirannya, ini berarti produktivitas pekerja akan menurun dan keuntungan perusahaan juga akan menurun. Teori upah efisiensi kedua berpendapat bahwa upah yang tinggi menurunkan perputaran tenaga kerja sedangkan teori upah efisiensi yang ketiga yakni kualitasnya dari rerata tenaga kerja pada industri bergantung kepada upah yang dibayarkan terhadap karyawan maupu teori upah efisiensi ke-empat menyebutkan upahnya yang besar bisa menaikan usaha pekerjaanya.

Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Regional merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pembayaran upah pada prinsipnya diberikan dalam bentuk uang. Upah pada dasarnya merupakan suatu imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan menurut persetujuan atau peraturan perundangan yang berlaku (Soesanto, 1991:23).

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, imbalan jasa, dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri, dan keluarganya. Dalam teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan, dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang

selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Konsumen akan memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin - mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja. (Elif Pardiansyah, 2017)

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. (Dheni Purwaningtyas, 2018).

2.1.5 Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara teoritis pembangunan mensyaratkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (human capital). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penitng dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat. Pentingnya modal manusia dalam pembangunan telah dimulai pada tahun 1960-an oleh pemikirannya Theodore Schultz tentang investment in human capital.

Menurutnya pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian/keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Secara empiris kondisi SDM di negara maju dengan negara sedang berkembang berbeda baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Negara sedang berkembang dihadapkan kepada suatu realitas bahwa produktifitas tenaga kerjanya rendah. Hal ini disebabkan karena kualitas SDM masih rendah. Sedangkan di negara-negara maju, pendidikan dapat menjadi sebagai suatu investasi modal manusia (human

capital investment). Akibatnya kualitas SDM nya tinggi sehingga produktivitas tenaga kerjanya juga tinggi. Terdapat dua pendekatan penting dalam teori human capital yaitu: pendekatan Nelson-Phelps (1966) dan pendekatan Lucas (1988). Pendekatan oleh Nelshon-Phelps, Aghion dan Howitt (1966) menyimpulkan bahwa human capital merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan diberbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam stock human capital. Aghion dan Howitt mendukung pendekatan Nelson-Phelps tentang stock human capital yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain pekerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Meir dan Rauch,2000:216).

2.1.6 Investasi

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001:284). Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang (Supriyono, 1987:424). Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2003:2). Sedangkan menurut Puspitaningtyas dan Kurniawan (2012) investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau

peningkatan nilai investasi. Investasi juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut digambarkan dengan semakin banyaknya investasi yang masuk kedalam suatu wilayah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan akan memberikan efek pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi semakin banyaknya investasi yang masuk ke suatu wilayah justru akan menyebabkan ketidakmerataan (Sjafrizal, 2008).

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun.

Tujuan investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) yang akan diterima di masa depan. Di sisi lain risiko (risk) juga melekat pada setiap aktifitas investasi, sehingga mengambil keputusan dalam berinvestasi perlu dipertimbangkan dengan cermat. Menurut Sartono (2001), keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan

anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008:4).

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Secara umum terdapat dua jenis investasi, yaitu :

1. Investasi yang terdorong (Induced Investment), yakni investasi yang tidak diadakan akibat adanya penambahan permintaan, pertambahan permintaan yang di akibatkan pertambahan pendapatan. Jelasnya apabila pendapatan bertambah, maka tambahan permintaan akan di gunakan untuk konsumsi, sedang pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan. Sudah pasti apabila ada tambahan permintaan, maka akan mendorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.
2. Investasi otonom (Autonomous Investment), yaitu investasi yang di laksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang di adakan bukan karena pertambahan permintaan efektif, tetapi justru untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Besarnya investasi otonom tidak tergantung kepada besar kecilnya pendapatan nasional atau daerah. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang di lakukan oleh perusahaan-perusahaan. (Sukirno 2004: 108).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Melalui pengeluaran pemerintah dapat menjalankan misinya dalam rangka menjaga kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan operasional dan pemeliharaan aset negara, pemenuhan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga, perlindungan kepada masyarakat miskin dan kurang mampu, serta menjaga stabilitas perekonomian (Djunasien dan Hidayat, 2002:90) Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu pada kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah bisa dikatakan memiliki hubungan yang sangat erat dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan efesiesnya pengeluaran pemerintah untuk pembangunan di daerah-daerah yang pertumbuhannya rendah. Bisa dipastikan bahwa penyerapan tenaga kerja yang terjadi akan membaik. Dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat, pastinya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan meningkat pula.

2.2.2 Hubungan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh meningkatnya upah minimum regional terhadap pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya nilai upah minimum regional maka meningkatkan minat masyarakat untuk bekerja dan membuat usaha sehingga produksi dalam wilayah akan semakin meningkat. Hal tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi

Barat. Peningkatan upah minimum regional diikuti dengan peningkatan minat masyarakat dalam membangun usaha sehingga tingkat kreatifitas produk meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.(Putu Nata Mahesa Putra dan Nyoman Mahaendra Yasa)

Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menaikkan produktifitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum (Anggadini, 2015).

2.2.3 Hubungan Mutu SDM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh meningkatnya tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya persentase tingkat Pendidikan maka dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam membuat suatu produk atau usaha yang yang dapat dikembangkan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sulawesi Barat. Peningkatan tingkat Pendidikan disertai peningkatan usaha-usaha kreativitas mikro oleh masyarakat wilayah sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Andrew E. Sikula dalam Maidoni dkk (2015) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina

potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Peningkatan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat telah dilakukan bertahap tiap tahun secara fluktuasi namun cenderung ke arah meningkat. Peningkatan tingkat Pendidikan diupayakan oleh pemerintah karena memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.

2.2.4 Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut sangat dibutuhkan sumber pembiayaan guna mendorong dunia usaha, salah satunya melalui realisasi investasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi investasi, khususnya penanaman modal asing karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang menjadi dasar penilaian investor. Investasi penanaman modal asing, jika dikelola dengan baik maka akan mendapat kontribusi yang positif. Pesatnya aliran modal merupakan kesempatan baik guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Novita Nurul Ain;152-168)

Dengan meningkatnya kapasitas produksi. Produktivitas juga akan meningkat, sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta diharapkan pula dapat meningkatkan kesempatan kerja (Hellen, 2017).

Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Menurut Sukirno (2011), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.3 Tinjauan Empiris

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian rencana penelitian kali ini:

Rinaldi Syahputra (2017); Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari uji F di mana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa bahwa ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tety Marini (2016); Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel variabel Pendidikan berpengaruh langsung, positif namun tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, variabel upah berpengaruh langsung, positif namun tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, variabel investasi berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi , variabel pendidikan berpengaruh langsung, variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, variabel upah berpengaruh langsung, variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, variabel investasi berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, variabel pendidikan tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, variabel gaji dan variabel tidak langsung berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, variabel investasi tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Berau.

Miftakul Khoiri, Syapsan Syapsan, Sri Endang Kornita (2020); Terdapat beberapa permasalahan yang berbeda pada sumber daya di setiap daerah, yaitu investasi, tenaga kerja dan teknologi sebagai faktor pembentuk output perekonomian daerah. Penelitian ini menganalisis hubungan antara investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belanja modal pemerintah, angkatan kerja dan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian adalah melihat pengaruh besarnya faktor-faktor tersebut terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 2000-2018. Untuk kepentingan khusus penelitian dengan tujuan melihat pengaruh krisis

keuangan global tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi maka dimasukkan variabel dummy krisis keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi berganda log-log linier dan data time series. Model diestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA, PMDN, angkatan kerja dan ekspor signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Begitu juga dengan dummy krisis keuangan global meskipun berlangsung singkat ternyata berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Riau. Namun demikian ditemukan bahwa belanja modal pemerintah tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan PDRB.

Rendra Erdkhadifa (2022); Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada setiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis asosiatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Sampel penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi spasial. Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi pembobot yang digunakan yaitu fixed gaussian dan model spasial memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 92,97%. Variabel pendidikan, dan investasi berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel indeks pembangunan manusia, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi yang berbeda ditunjukkan pada variabel pengeluaran pemerintah yang mana pada beberapa kabupaten/kota berpengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi spasial ini menunjukkan heterogenitas daerah di Jawa Timur yang tinggi. Hasil penelitian

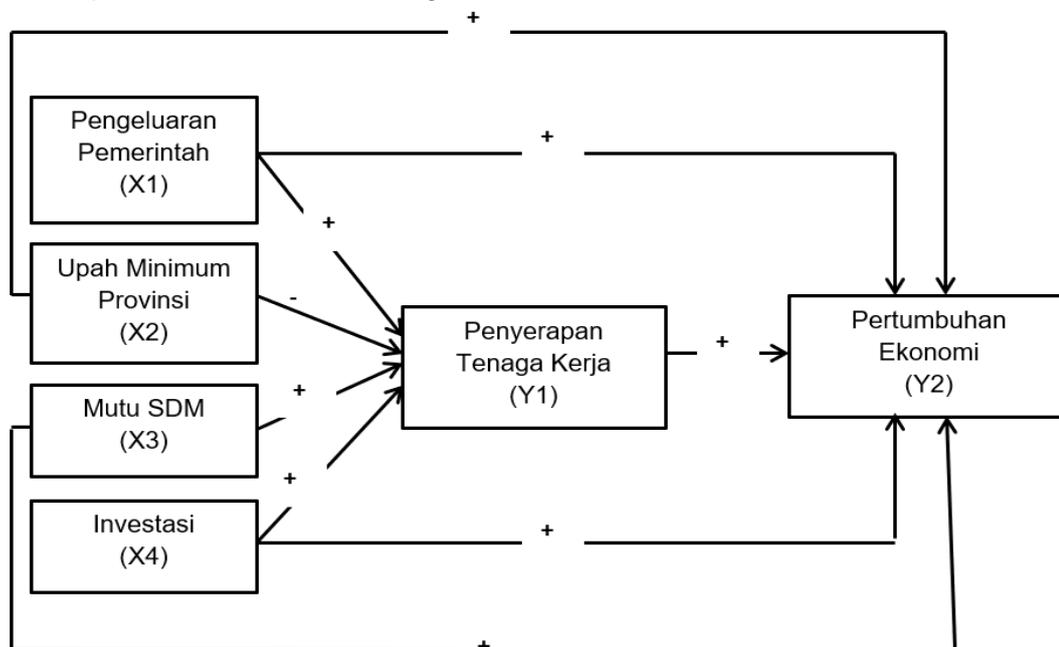
ini dapat dijadikan masukan yang penting bagi pemerintah guna menentukan langkah besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten atau kota di provinsi Jawa Timur.

Sinta Nor Khalipah (2022); Tujuan dalam penelitian ini diantaranya untuk mengetahui pengaruh, baik secara parsial maupun simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda. Sedangkan jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diakses melalui website resmi BPS. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan, upah minimum dan inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016- 2020. Selanjutnya secara simultan tingkat pendidikan, upah minimum, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penulis akan mengembangkan penelitian dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya. Berdasarkan lima penelitian terdahulu tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan memiliki hasil yang berbeda beda. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi wilayah dan lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti juga berbeda. Peneliti juga akan melakukan pertimbangan bahwa sanya variabel manakah yang paling berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di provinsi Sulawesi Barat.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh positif pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.
2. Diduga terdapat pengaruh negatif Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.

3. Diduga terdapat pengaruh positif Mutu SDM terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.
4. Diduga terdapat pengaruh positif Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.